



Efektivitas Metode Al Miftah untuk Melatih Kemampuan Qawa'id pada Peserta Didik Kelas X Keagamaan Di Madrasah Aliyah

Humairah M^{a.1*}, Mustamin^{a.2}, Abdul Qahar Zainal^{a.3}

^aUniversitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo Km. 5, Makassar, 90231, Indonesia

¹humairah_m18@gmail.com, ²mustamin@umi.ac.id, ³abdulqahar.zainal@umi.ac.id

*Korespondensi

Article Info	Abstrak
Diterima: 20 Februari 2023 Revisi: 28 Februari 2023 Diterima: 28 Maret 2023 Diterbitkan: 30 April 2023 Kata Kunci: Metode al-Miftah; Kemampuan Qawa'id; Komponen Sintaksis;	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung yang berperan terhadap efektivitas Metode Al Miftah dalam melatih Kemampuan Qawa'id pada Siswa Keagamaan Kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Annahdlah Kota Makassar. Kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Annahdlah Makassar Penelitian kualitatif deskriptif kota digunakan dalam penelitian ini. Reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan terdiri dari tiga tahap metode analisis data, yang menggunakan data deskriptif. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah metode pengumpulan data. Menurut temuan penelitian ini, belajar bahasa Arab dengan Metode Al Miftah menyenangkan sekaligus merangsang otak kanan dan kiri. Ada tahapan dalam proses pembelajaran bahasa Arab Metode Al Miftah. Keterbatasan waktu dan kurangnya pengetahuan bahasa Arab siswa menjadi penyebab kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran bahasa Arab. Isi yang mudah dipahami menjadi tulang punggung proses pembelajaran bahasa Arab ini.
Keywords: Al-Miftah method; Qawa'id ability; Syntax Component;	Abstract The purpose of this study was to determine the inhibiting and supporting factors that contribute to the effectiveness of the Al Miftah Method in training Qawa'id Ability in Religious Students of Class X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Annahdlah Makassar City. Class X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Annahdlah Makassar Descriptive qualitative research of the city was used in this study. Data reduction, data presentation, and conclusions consist of three stages of the data analysis method, which uses descriptive data. Observation, interview, and documentation are data collection methods. According to the findings of this study, learning Arabic with the Al Miftah Method is fun as well as stimulating the right and left brains. There are stages in the process of learning Arabic using the Al Miftah Method. Time constraints and students' lack of knowledge of Arabic are the causes of the difficulties encountered during the process of learning Arabic. Easy-to-understand content is the backbone of this Arabic learning process.

Artikel ini dapat diakses secara gratis di bawah lisensi [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Cara Mengutip (APA Style)

Humairah, Mustamin, & Zainal, A. Q. (2023). Efektivitas Metode Al Miftah untuk Melatih Kemampuan Qawa'id pada Peserta Didik Kelas X Keagamaan Di Madrasah Aliyah. *MUJADDID: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Islam*, 1(1), 8-. <https://doi.org/10.33096/mujaddid.v1i1.226>

1. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab ada empat kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, khususnya kemampuan mendengarkan (Maharatul Al-istima'), kemampuan berbicara (Maharatul Kalam), kemampuan memahami (Maharatul Qiro'ah), kemampuan mengarang (Maharatul Kitabah)(Anwar, 2022). Setiap kemampuan berhubungan erat satu sama lain, mengingat dalam memperoleh kemampuan berbahasa pada umumnya ditempuh melalui hubungan yang sistematis(Madyawati, 2016). Seperti dialek lain, bahasa Arab juga memiliki komponen sintaksis atau bahasa, khususnya nahwu dan shorof atau biasa disebut Qawa'id. Ilmu nahwu adalah ilmu yang mempelajari tata bahasa Arab, termasuk struktur kata, tata kalimat, dan aturan-aturan yang mengatur hubungan antara kata-kata dalam bahasa Arab(Syaifudin, 2022). Sementara kajian ilmu Sharaf

adalah ilmu yang mempelajari bentuk dan perubahan kata-kata dalam bahasa Arab (Uriawan & Hidayat, 2017), terutama dalam hal konjugasi (perubahan kata kerja), declension (perubahan kata benda), dan aturan-aturan yang mengatur penggunaan kata-kata dalam kalimat.

Isu yang sering muncul dalam pengalaman pendidikan adalah cara memperkenalkan topik. Penyajian materi harus memperhatikan apa yang disampaikan, cara penyampaiannya agar dapat dikonsumsi dengan baik oleh mahasiswa. Seorang pendidik harus memiliki pilihan untuk memilih teknik yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran yang dilakukannya (Supriyadi & Amalia, 2022).

Kemampuan seseorang dalam suatu bahasa tidak menjamin kemampuannya dalam mengajarkan bahasa tersebut (Masnun, 2018). Karena terbiasa dengan suatu bahasa adalah sesuatu yang pasti dan itu adalah satu lagi untuk menunjukkan bahasa. Bahasa Arab sudah cukup lama berkembang di Indonesia, namun tampaknya pembelajaran bahasa Arab selama ini bukan tanpa masalah (Wekke, 2015).

Menyampaikan materi bahasa Arab itu sulit, membutuhkan usaha yang luar biasa bagi seorang instruktur, disertai dengan kantor, media dan aplikasi yang memadai serta memilih teknik yang tepat untuk siswa (Wekke, 2016). Salah satu kualitas perolehan yang baik dan efektif harus dilihat dari derajat belajar siswa, semakin tinggi latihan belajar siswa, semakin tinggi kemungkinan pendidikan yang bermanfaat (Uno, 2023). Prosedur pembelajaran sebagai salah satu bagian dari pembelajaran berdiri kokoh di atas pijakan yang esensial dalam mendukung kemajuan pengalaman pendidikan (Nelisma, 2022). Penentuan strategi pembelajaran pada dasarnya berubah sesuai dengan tugas dan tujuan yang akan dicari oleh siswa. Penentuan strategi yang tepat akan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Bariah, 2019).

Metode adalah pengaturan menyeluruh untuk secara sengaja memperkenalkan bahasa dalam pandangan pendekatan yang telah ditentukan (Gunawan, 2022). Sedangkan prosedur adalah strategi yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan (Anggraeni, 2019). Karena kedua sudut pandang ini saling membutuhkan dalam mencapai pengalaman tumbuh yang ideal dan menyampaikan materi pembelajaran yang hebat. Pada umumnya belajar bahasa Arab bertujuan untuk kitab Jumuriyah, Imriti dalam ilmu nahwu dan kitab Amsilah At-Tasrifiyah untuk ilmu shorof (Adzkiyatul, 2021). Karena Annahdlah Islamic Live-in School, pembelajaran bahasa Arab untuk lebih mengembangkan kemampuan Qawa'id menggunakan Strategi Al Miftah.

Metode pembelajaran Al Miftah merupakan suatu strategi pembelajaran bahasa Arab dengan memperhatikan prinsip-prinsipnya, termasuk nahwu dan shorof yang dikemas secara pragmatis dan disampaikan dengan cara yang sangat menarik. Kedua ilmu ini merupakan landasan yang signifikan dalam menangkap teks-teks Arab. Salah satu tujuan dari teknik ini adalah untuk memudahkan siswa belajar bahasa Arab dalam membaca kitab-kitab tradisional atau ujian bahasa Arab lainnya. Salah satu kelebihan dalam belajar bahasa Arab menggunakan Teknik Al Miftah, siswa dipersilahkan untuk bernyanyi. Lagu ini bukan sembarang melodi, melainkan prinsip-prinsip bahasa Arab yang dinyanyikan dengan berpadu dengan melodi-melodi yang sudah terkenal di Indonesia. Kajian nahwu yang biasanya merupakan hantu yang menakutkan dan banyak yang telah berkonsentrasi pada hal itu namun tidak memiliki ide yang kabur, dengan buku ini kajian nahwu akan lebih mudah. Dengan strategi Al Miftah ini, Keberlangsungan Teknik Al Miftah untuk mempersiapkan kemampuan Qawa'id di Madrasah Aliyah Annahdlah Islamic Life School dibuat sangat menyenangkan dengan pendekatan pembelajaran yang menonjol bagi siswa, yang mengacu pada otak kanan dan kiri. pikiran, dan mengumpulkan materi di setiap volume. .

Dalam hasil observasi pada 31 Januari 2022, pukul 14:10, yang dikonsultasikan oleh Ustadz Rahmat Ramadhan sebagai pendidik bahasa Arab. Dalam pembelajaran bahasa Arab, pendidik memberikan kelebihan materi, namun kurang dinamis dalam meminta siswa berbakat dalam berbicara, mengarang, membaca, dan mendengarkan, sehingga saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang lesu bahkan mengantuk di kelas. Sebenarnya, jika Anda lebih fokus pada bahasa Arab, ada banyak keuntungan dan tidak sedikit informasi yang didapat dengan menggunakan bahasa Arab. Jadi jelaslah bahwa teknik pembelajaran dan prosedur pembelajaran sangat mempengaruhi kemajuan baik secara pasti atau merugikan

Belajar adalah usaha belajar yang membuat siswa memperoleh kemahiran dengan suatu materi dengan sukses dan produktif dengan memperdagangkan data dan koneksi antara pengajar dan siswa (Damayanti, 2022). Substansi dalam pembelajaran adalah menampilkan latihan-latihan yang dilakukan secara ideal oleh seorang guru dengan tujuan agar siswanya menyelesaikan latihan-latihan belajar dan mengajar dengan baik (Insani et al., 2021). Dengan demikian, belajar adalah suatu karya yang dibuat oleh instruktur dalam membuat latihan mendidik dan belajar untuk bahan-bahan tertentu yang berguna untuk mencapai tujuan.

Pembelajaran bahasa Arab adalah cara yang paling umum untuk memperkenalkan dan menyampaikan informasi oleh pengajar kepada siswa dengan tujuan agar siswa memahami dan menguasai bahasa Arab serta dapat membinanya (Prihartini et al., 2018).

Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab mengacu pada capaian yang hendak diperoleh pada kegiatan pembelajaran Bahasa Arab. Tidak ada tindakan yang diubah tanpa alasan, karena sesuatu tidak memiliki kepastian dalam menentukan arah tindakan yang akan diambil.

Sebagai komponen penting dari sebuah gerakan, dalam tindakan apapun alasannya tidak bisa diabaikan. Demikian pula dalam mendidik dan belajar latihan. Dalam latihan mendidik dan belajar, tujuannya adalah kebaikan yang akan dicapai dalam latihannya. Latihan mendidik dan belajar tidak dapat dilakukan secara sukarela, tetapi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kemampuan Qawa'id

Qawa'id sendiri merupakan jama' dari kata qaidah yang berarti aturan, peraturan. Jadi Qawa'id adalah prinsip-prinsip atau aturan yang terkandung dalam pembuatan kalimat bahasa Arab, di mana banyak bagian dari ilmu Qawa'id, termasuk studi nahwu dan studi sharaf.

Macam-macam Qawaid

Berkenaan dengan pembelajaran Qawa'id, Al Fauzan membaginya kepada dua jenis, yaitu : *al-Qawa'id al-Ta'limiyyah* dan *al-Qawa'id al-'Ilmiyyah*. Lebih lanjut untuk membedakan di antara keduanya, di antaranya sebagai berikut :

Al-Qawa'id al-Ta'limiyyah ditujukan untuk para siswa yang belajar bahasa Arab, sedangkan *al-Qawa'id al-'Ilmiyyah* di tujukan untuk mereka yang mendalami qawa'id secara khusus.

Al-Qawa'id al-Ta'limiyyah diperuntukkan bagi pelajar yang mempelajari bahasa Arab, sedangkan al-Qawa'id al-'Ilmiyyah ditujukan bagi orang yang mempelajari qawa'id secara eksplisit. Al-Qawa'id al-Ta'limiyyah adalah cara belajar bahasa, bukan sebagai tujuan. Sedangkan al-Qawa'id al-'Ilmiyyah terkonsentrasi sebagai pemahaman dan informasi.

Al-Qawa'id al-Ta'limiyyah berpusat pada desain tertentu, sedangkan al-Qawa'id al-'Ilmiyyah berpusat pada standarnya. Al-Qawa'id al-Ta'limiyyah berfokus pada bahasa di atas qaidah, sedangkan al-Qawa'id al-'Ilmiyyah menekankan pada klarifikasi dan kehalusan.

Al-Qawa'id al-Ta'limiyyah tidak khawatir tentang klarifikasi dan seluk-beluk, sedangkan al-Qawa'id al-'Ilmiyyah khawatir tentang klarifikasi dan seluk-beluk.

Tujuan dan Faedah Qawa'id

Ada beberapa tujuan dan faedah belajar ilmu Qawa'id (nahwu dan sharaf), diantaranya sebagai berikut: Jauhkan wacana dari hal-hal yang salah, teruslah mengarang dari hal-hal yang salah, biasakan berbicara dengan tepat, itulah tujuan mendasar dari belajar ilmu nahwu.

Mengenalkan siswa dengan kemampuan bawaan untuk fokus, perspektif yang masuk akal dan efisien, melatih otoritas untuk mengambil istimbat, peraturan dan klarifikasi yang konsisten. Dimana siswa dapat menjadi terbiasa dengan hal-hal di atas karena mereka telah mengikuti strategi isti'raiy dalam pembelajaran nahwu. Membantu memahami kata-kata secara akurat dengan memahami makna secara akurat dan cepat. Asah otak, asah perasaan, tambah jargon untuk pelajar. Sehingga siswa memperoleh kemampuan untuk menunjukkan prinsip-prinsip nahwu dalam menggunakan berbagai kalimat. Sehingga hasil yang diperoleh dari pembelajaran nahwu adalah siswa lebih mantap dalam mempraktekkan kaidah-kaidah nahwu dalam struktur kalimat yang digunakan dalam

kehidupan sehari-hari dan berguna untuk belajar menulis. Aturan nahwu ini menjadikan prinsip-prinsip dasar seluk beluk dalam mengarang cerita, sehingga tidak masuk akal untuk berharap mengubah topik kecuali jika petualangan dilakukan sesuai metodologi yang bergantung pada pedoman ketat tempat itu.

Prinsip Qawa'id

Beberapa prinsip pembelajaran nahwu yaitu sebagai berikut :

- a. Pada pembelajaran pemula, tidak penting menyampaikan istilah-istilah nahwu konvensional, misalnya fa'il, muqtada, khabar, 'amil, taqdir, dan idhmar. Istilah dapat ditempatkan secara bertahap seperti yang ditunjukkan oleh tingkat siswa.
- b. Pendidik harus menggunakan strategi yang berbeda agar siswa merasa ingin pulang dan tertarik untuk mengikuti ilustrasi, dan menghindari kelelahan.
- c. Berkomunikasi dengan siswa dengan melibatkan redundansi dalam kumpulan atau pengulangan secara eksklusif, tergantung pada jumlah siswa di kelas. Selain itu, pendidik juga memanfaatkan media pembelajaran yang membantu pengajar dalam menyampaikan materi. Memanfaatkan struktur dialek lain dalam jargon yang siap dipelajari.
- d. Memperkenalkan model yang disusun di papan tulis dan menekankan pada bagian-bagian yang diharapkan dapat dirasakan dari konstruksi dengan menggarisbawahi atau menulis dalam berbagai variasi. Memahami makna dalam bingkai dan memahami sifah baru tentang i'rab, bina, muthabaqah, sharaf dan lain-lain.
- e. Memanfaatkan korelasi antara konstruksi baru dan desain yang dikumpulkan oleh mahasiswa, dan memiliki hubungan dengan memahami bagian-bagian dari persamaan dan kontras antara keduanya sejauh syakal dan makna.
- f. Bangun konstruksi baru dengan menambahkan model tambahan dari instruktur.
- g. Amalan lisan dan tulis yang diperkenalkan oleh pendidik kepada siswa untuk membentengi tarkib baru dalam ingatannya.

Metode Al Miftah

Al Miftah Lil Ulum terdiri dari kata miftah dan ulum, miftah adalah perangkat isim dari fi'il madi fataha yang berarti pembukaan sedangkan ulum adalah jama' dari kata ilmu yang berarti beberapa informasi. Sebenarnya kata Al-Miftah lil 'Ulum diambil dari nama Madrasah di PPS, tepatnya Madrasah Miftahul 'Ulum yang didirikan oleh KH. Abdul Jalil Promosi Tahun 1938 Beliau adalah ayah dari wali PPS yang sedang berjalan (KH. A. Nawawi Abdul Jalil).

Al Miftah Lil Ulum adalah strategi cepat untuk membaca buku-buku yang berisi pedoman nahwu dan sarraf untuk tingkat esensial (Sangid & Muhdi, 2020). Praktis barang-barangnya semua diambil dari kitab Alfiah ibn Al-Malik Sheik Muhammad wadiah Abdullah wadiah Malik al Andalusyi (Spanyol) dan Nadzom Al'Imrity oleh Sheik Syarofuddin Yahya tabung Sheik Badruddin Musa al 'Imrithi. Istilah yang digunakan dalam materi ini secara praktis setara dengan kitab-kitab Nahwu yang umumnya digunakan di sekolah-sekolah live-in Islam. Dengan demikian, strategi ini tidak mengubah istilah dalam kerangka berpikir itu dengan cara apa pun. Yang menarik dari strategi ini adalah bahwa teknik ini dapat disampaikan dalam bahasa Indonesia, dengan tujuan dan rencana dasar dan fungsional, dilengkapi dengan tabel cetak biru dan model persiapan yang teratur. Rencana yang direncanakan begitu menarik. Materinya dirangkai dengan melodi yang sesuai dengan usia anak-anak untuk mempermudah mereka.

Strategi ini sangat tepat bagi siapa saja yang ingin menguasai kitab kuning, baik bagi para amatir yang belum pernah konsentrasi pada bahasa Arab maupun lainnya, termasuk bagi anak-anak (santri) yang masih kecil, dengan mempertimbangkan materi yang ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. varietas yang indah. Juga dilengkapi dengan tabel dan skema yang efektif dirasakan dan dipertahankan oleh masyarakat yang masih kecil.

Teknik menampilkan Al Miftah sebagai model, metodologi dan pendekatan pembelajaran secara eksplisit direncanakan, dibuat dan berkaitan dengan kerangka pembelajaran sehingga pendidik diharapkan memiliki pilihan untuk membuat iklim belajar yang lebih layak dan mahir. Strategi ini

melibatkan 4 jilid buku sebagai pembantu, namun menyinggung matan al-jumuriyah, sehingga tidak memunculkan istilah dan dialek baru. Dalam setting buku, disesuaikan dengan realita anak, dan dengan gaya tekstual yang hidup dapat menghidupkan otak kanan siswa dan dirangkai menjadi melodi.

Sejarah lahirnya serta berkembangnya Metode Al Miftah

Pada tahun 2010 latihan di Sidogiri dirasakan mengalami kemalangan, khususnya dalam bidang membaca kitab kuning yang dilihat oleh berbagai penggemar. Hal ini ditunjukkan oleh Batartama untuk mempertimbangkan setiap opsi untuk mengatasi masalah tersebut. Sampai saat itu ada arahan langsung dari family gathering untuk tanggap dan cepat menangani masalah ini.

Reaksi cepat Batartama terhadap masalah ini adalah untuk membuat gagasan mendasar tentang program pendidikan dan sistem persekolahan lain yang membidik siswa dan siswa baru, sebagai bentuk menjaga ketidakhadiran siswa dan siswa yang dapat membaca kitab kuning secara tepat dan akurat.

Langkah mendasar yang diambil adalah laporan serupa ke sekolah live-in Islam dan organisasi pendidikan Islam lainnya untuk melacak referensi untuk membuat strategi dan materi baru. Melalui pemikiran dan percakapan yang cermat, sebuah strategi sederhana dan menarik untuk mencari tahu bagaimana membaca kitab kuning disusun yang dikumpulkan oleh Kelompok Batartama dari Sekolah Pengalaman Kehidupan Islam Sidogiri.

Strategi ini diberi nama Al Miftah Lil Ulum dengan bahasa “Sederhana cara membaca kitab”. Teknik ini jarang ditujukan untuk pemula, terutama anak kecil dan dibuat sedemikian rupa sehingga menyenangkan dan sederhana untuk mereka pelajari. Visi dan misi pengenalan strategi Al Miftah Lil Ulum, visinya mengembalikan kesenangan belajar dan konsentrasi pada kitab kuning sedangkan tujuan utamanya adalah menciptakan siswa yang handal dalam membaca kitab kuning dan dapat menerapkannya dalam rutinitas mereka sehari-hari. Dengan target pencapaian tersebut, Anda dapat memahami kaidah-kaidah nahwu dan sharaf serta memiliki pilihan untuk membaca kitab Fathul Qarib secara tepat dan akurat.

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk pengumpulan data. Metode kualitatif menggunakan setting alami untuk mengumpulkan data yang biasanya kualitatif. Ketika menafsirkan temuan penelitian dan pengumpulan data, peneliti tidak menggunakan angka. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah metode melakukan penelitian yang menghasilkan produksi data deskriptif melalui pengamatan perilaku dan kata-kata tertulis atau lisan individu. Sebaliknya, penulis penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif (Rukajat, 2018). Metode pengumpulan data yang sebenarnya adalah analisis deskriptif. pengumpulan data digambarkan apa adanya, tanpa tinjauan, perspektif, atau analisis penulis. Sedangkan metode deskriptif menurut Jalaluddin Rakhmat adalah metode yang hanya menggambarkan situasi dan peristiwa. Penelitian ini tidak menguji atau membuat prediksi, juga tidak mencari atau menjelaskan hubungan

2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini diarahkan di Pesantren Annahdlah, Jalan Tinumbu Dalam No. 2, Layang, Kawasan Bontoala, Kota Makassar. Area eksplorasi ini adalah tempat pemeriksaan diselesaikan untuk bekerja dengan informasi atau data yang diperlukan terkait dengan masalah dalam pemeriksaan ini. Penelitian ini di lakukan di kelas X Aliyah di Pondok Pesantren Annahdlah. Adapun waktu penelitian di lakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

2.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini diarahkan di Pesantren Annahdlah, Jalan Tinumbu Dalam No. 2, Layang, Kawasan Bontoala, Kota Makassar. Area eksplorasi ini adalah tempat pemeriksaan diselesaikan untuk bekerja dengan informasi atau data yang diperlukan terkait dengan masalah dalam

pemeriksaan ini. Penelitian ini dilakukan di kelas X Aliyah di Pondok Pesantren Annahdlah. Adapun waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

2.4 Metode Pengumpulan data

a. Observasi

Observasi adalah prosedur pengumpulan informasi yang mengharapkan para ilmuwan untuk pergi ke lapangan untuk memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan ruang, tempat, penghibur, latihan, objek, waktu, kesempatan, tujuan, dan sentimen (Malik et al., 2023). Dalam mengarahkan persepsi, ilmuwan terlibat secara laten. Artinya, ilmuwan tidak terlibat dengan latihan mata pelajaran ujian dan tidak terhubung dengan mereka secara langsung.

Persepsi dalam tinjauan ini adalah memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian “efektivitas Metode Al Miftah dalam melatih Kemampuan Qawa'id pada Siswa Keagamaan Kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Annahdlah Kota Makassar”

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu pendekatan untuk mengumpulkan informasi yang digunakan untuk mendapatkan data secara langsung dari sumbernya. Wawancara ini ditujukan jika Anda memiliki keinginan untuk mengetahui tentang responden dan jumlah responden yang sedikit.

Wawancara atau wawancara adalah jenis prosedur pengumpulan informasi yang digunakan secara luas dalam pemeriksaan grafik subjektif dan eksplorasi kuantitatif yang jelas. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan perorangan dan pertemuan pribadi. Metode wawancara digunakan dalam pengumpulan informasi, jika ilmuwan memiliki keinginan untuk memimpin laporan mendasar untuk menemukan masalah yang harus diteliti. Selain itu, digunakan ketika spesialis perlu mengetahui hal-hal dari responden yang lebih dalam dan luar dengan sedikit responden. Pemutaran film dimulai dengan menentukan kesepakatan sebelumnya dengan saksi penelitian sehubungan dengan kesempatan untuk memiliki opsi untuk memimpin wawancara. Wawancara diarahkan dengan menyampaikan sebagian dari pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam pedoman pertemuan. Data dari pertemuan tersebut direkam oleh ahli menggunakan perekam suara atau ponsel, selain itu ilmuwan juga merekam hal-hal penting yang disampaikan oleh sumber dalam pertemuan tersebut. Wawancara dalam ulasan ini ditujukan kepada “efektivitas Metode Al Miftah dalam melatih Kemampuan Qawa'id pada Siswa Keagamaan Kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Annahdlah Kota Makassar”.

c. Dokumentasi

Kata “dokumentasi” berasal dari kata “laporan” yang berarti barang dagangan yang telah diorganisir. Proses pengumpulan informasi yang tidak berkaitan langsung dengan pokok bahasan disebut dokumentasi. Arsip dimaksudkan dapat berupa catatan yang benar seperti pilihan dan instruksi atau laporan reguler seperti catatan dan surat individu yang dapat mendukung suatu peristiwa. Arsip ini konsisten dengan pemanfaatan metode persepsi dan wawancara selama pemeriksaan subjektif.

2.5 Metode Analisis Data

Data yang berbeda adalah bermacam-macam informasi yang diperlukan atau dibagikan untuk membantu kebutuhan pemeriksaan Anda. Penambangan informasi adalah sudut pandang halus yang membutuhkan data dan pemahaman yang luas. Eksekusi informasi adalah penggunaan data terorganisir acara sosial untuk muncul pada suatu kepastian dan memainkan suatu fase. Demikian pula, dengan semakin berkurangnya informasi, umur plot dan penggunaan merupakan dasar penilaian, tidak dibatasi. Selanjutnya menampilkan informasi (information show) merupakan pekerjaan penilaian untuk memperoleh hubungan antara rencana dan pemahaman informasi yang didapat dengan kebutuhan pemeriksaan yang telah selesai. Tujuan utama yang ditetapkan masih bersifat spekulatif dan akan berubah dengan asumsi ada wilayah kuat yang signifikan yang tidak membantu periode pengumpulan informasi berikutnya. Namun, berharap tujuan yang diperkenalkan pada tahap tersembunyi didukung oleh bukti yang signifikan dan kuat ketika pemeriksaan kembali

ke lapangan untuk mengumpulkan informasi, target yang diperkenalkan adalah tujuan yang sempurna.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Gambaran efektivitas Metode Al Miftah untuk melatih kemampuan Qawa'id peserta didik kelas X Keagamaan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Annahdlah Kota Makassar

Peneliti ke Pondok esantren Annahdlah untuk melakukan penelitian. Pada hari itu juga berhasil melakukan wawancara dengan peserta didik. Peneliti memilih informan sebagai sumber data karena peneliti melihat peserta didik tersebut tidak pemalu dan bersedia menjawab semua pertanyaan yang diajukan. Menurut peneliti pesrta didik mengalami langsung bagaimana efektivitas metode Al Miftah untuk melatih kemampuan Qawa'id peserta didik kelas X Keagamaan madrasah Aliyah Pondok Pesantren Annahdlah Kota Makassar, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab.

Pada proses pembelajaran Bahasa Arab guru menjelaskan materi yang ada di Metode Al Miftah pada jilid 1, pada saat pengamatan penleiti melihat bahwa guru sangat menjelaskan materi sesuai dengan pedoman yang digunakan di Metode Al Miftah

Sejalan dengan pengamatan yang dilakukan, informan juga menyatakan bahwa :

“Awal mulanya pembelajaran Bahasa Arab hanya menggunakan kitab Jurumiyah, Amsilah at-tasriyyah, dan buku cetak dari kemenag. Ini berawal dari perkenalan Gurutta Kh. Afifuddin pengasuh Pondok Pesantren Annahdlah ke Pesantren yang ada di Jawa termasuk di Pondok Pesantren Sidogiri, di situ di lihat ada satu metode membaca kitab yang sangat menyenangkan bagi santri yang diawali dengan lagu-lagu, dengan nadzhom, dan praktek. Akhirnya beliau mengutus Pembina di Pondok Pesantren Annahdlah untuk belajar di Pesantren Sidogiri terkait metode itu. Ada 2 orang yang diutus yaitu saya sendiri dan Ustadz Ilham yang di mana Ustadz Ilham sekarang ada di Gorontalo, jadi untuk di pesantren sisa saya sendiri”

Pengamatan yang di atas dikuatkan oleh pernyataan dengan informan sebagai berikut :

“Gambaran sedikit metode al Miftah. Al-Miftah terdiri dari 7 (tujuh) buku: 4 buku berisi teori nahwu sharaf jilid 1— 4, 1 buku tashrif Al-Miftah, 1 buku berisi nazam Al-Miftah bahasa Indonesia dan Arab.”

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi langsung dilapangan maka diketahui bahwa metode Al Miftah metode yang mempunyai buku tersendiri dengan 4 jilid buku, tambahan nadzhom, dan tasrif, materi yang ada setiap jilid dibuat dengan ringkas dan mudah untuk dipahami. Berikut hasil wawancara dengan Ustadz Bukhari Muslim :

“Metode Al Miftah ini ada empat jilid, tambah 1 tashrif, 1 nadzhom. Jilid 1 itu pengetahuan dasar tentang isim, isim murab, isim mabni, dan pengetahuan dasar yang murab mabni itu di jilid 1. Jilid 2 lebih pada ke Isim Marifah dan Nakirah, dan isim-isim yang lainnya. Jilid 3 baru masuk pada pembahasan fi'il. Jilid 4 baru di praktekan itu sudah masuk ke kedudukan I'rab nya, isim-isim yang di rafa, isim-isim yang di nashab, isim-isim yang di jar, dan seterusnya itu di jilid 4. Khusus jilid 5 itu Tashrif, yang kecil itu Nadzhom itu ada dua isinya bentuk lagu-lagu atau yang seperti layaknya lagu-lagu anak kecil itu di buat kan nahwu sharaf dibuatkan lagu-lagunya. Kemudian Nadzhoman dari Al Kitab Al Fiyah Ibn Malik dan Kitab Al Imrity. Cara penyampaianya itu diawali dengan pembacaan nadzham setelah itu baru masuk ke materi.”

Kemudian peneliti juga wawancara ustadz Rahmat sebagai Guru yang mengajarkan Metode Al Miftah di Pondok Pesntren Annahdlah Kota Makassar. Berikut hasil wawancara dengan ustadz Rahmat :

“Jelas ada perbedaan karena di pondok pesantren Jawa khususnya Pesantren Sidogiri mempelajari al-Miftah kelas I'dadiyah setara SD atau Ibtidaiyah. Sementara, di pesantren Annahdlah Makassar pembelajaran metode al Miftah untuk Tsanawiyah/SMP bahkan Aliyah/SMA”

Pengamatan yang di atas dikuatkan oleh pernyataan dengan informan tersebut, yaitu :

“Sangat tertarik karena Konten dari Metode Al-Miftah memiliki karakteristik yang unik. Materi ditampilkan dengan bahasa Indonesia yang lugas, jelas, singkat, dan mudah dipahami. Selain itu, juga dilengkapi dengan rumus, ciri-ciri, tabel contoh, dan skema materi yang disajikan dengan warna warna bervariasi. Di sisi lain, materi-materi nahwu sharafnya dikolaborasikan dengan lagu anak dan lagu daerah yang sudah sangat familiar.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas terkait efektivitas Metode Al Miftah untuk melatih kemampuan qawa'id peserta didik kelas X keagamaan madrasah aliyah Pondok Pesantren Annahdlah Kota Makassar, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode Al Miftah yang diajarkan di Pondok Pesantren Annahdlah sangat mudah untuk dipahami karena materi yang di tampilkan sangat menarik, apalagi cara pembelajarannya yang unik beda dengan yang lain, awal pembelajaran yang di mulai dengan pembacaan nadzhom diiringin dengan beberapa lagu-lagu anak kecil, dan agar peserta didik lebih mudah memahami bahasa Arab dengan menggunakan Metode Al Miftah agar lebih memahami qawa'id dengan baik dan benar..

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali tentang guru yang mengajarkan Metode Al Miftah ini. Berikut wawancara dengan guru Bahasa Arab sebagai berikut :

“Awalnya yang dikirim ke Pondok Pesantren Sidogiri itu hanya dua orang, ustadz Bukhari dan Ustadz Ilham. Beberapa tahun mengajarkan Metode Al Miftah di Annahdlah kemudian di angkat ke Gorontalo jadi PNS sehingga beliau tidak lagi mengajar di Pondok.yang mengajarkan Metode Al Miftahi ni Saya sendiri dengan di bantu guru-guru yang lain yaitu Ustadz Rahmat, Ustadz Imam Al Gazali.”

Peneliti juga mewawancarai peserta didik bagaimana metode Al Miftah menurut Peserta Didik. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik, sebagai berikut ;

“Metode Al Miftah itu sangat bagus, itu sudah sangat singkat, jelas, dan banyak pennjelasan di dalam terdapat contoh-contohnya dan sebagainya.”

Selanjutnya peneliti mewawancarai peserta didik terkait metode Al Miftah dapat meningkatkan Kwammpuan Qawa'id. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik, sebagai berikut :

“Ya, dengan menggunakan Al Miftah itu dapat meningkatkan pemahaman tentang qawa'id bahkan secara singkat dan jelas.”

Pernyataan di atas dikuatkan oleh informan, sebagai berikut :

“Ya, jelas karena tujuan dibuatnya Al Miftah itu untuk meningkatkan kemampuan qawaid itu sendiri, Dalam metode Al Miftah itu sangat dapat meningkatkan kemampuan qawai'd dengan baik karena terdapat 4 jilid dalam Al Miftah”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengajaran Metode Al Miftah yang di ajarkan di Pondok Pesantren Annahdlah ini sangat menunjang bagi alumni-alumni yang sudah khatam metode Al Miftah, hasilnya sudah nampak saat masuk perguruan tinggi. Ada sebgayaan peserta didik yang paham betul dengan metode Al Miftah yang diajarkan pada proses pembelajaran.

3.2.Faktor Penghambat dan Pendukung efektifitas Metode Al Miftah untuk melatih Kemampuan Qawa'id peserta didik kelas X Keagamaan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Annahdlah Kota Makassar

a. Faktor Penghambat

Terkait Waktu

Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Annahdlah hanya menggunakan 2 sampai 3 jam dalam proses belajar mengajar, itu sangat kurang dalam proses pembelajaran metode Al Miftah untuk perjilidnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu faktor penghambat dalam efektivitas

metode Al Miftah untuk melatih kemampuan Qawa'id peserta didik kelas X Keagamaan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Annahdlah Kota Makassar yaitu terkait waktu dalam proses belajar mengajar dikelas.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Bahasa Arab Ustadz Bukhari Muslim, S.Th.I, M.Th.I pada saat wawancara beliau mengatakan bahwa :

“Metode ini sangat luas pembahasannya cuman butuh waktu yang sangat cukup karena dituntaskan empat jilid tambah tashrif dan nadzhom sudah sangat lengkap. Ketimbang sama dengan belajar melalui kitab Al Jumuriyyah itu secara global penjelasannya tergantung dari pengetahuan guru, kalo dalam metode Al Miftah ini sudah ada di dalamnya , semua pembahasan sudah ada bahkan dengan dalil-dalilnya pun Alfiyah Ibn Malik, Al Imrity sudah ada.”

Selanjutnya wawancara dengan peserta didik, adapun hasil wawancara sebagai berikut :

“Waktu pembelajarannya yang sangat singkat”

Demikian dapat dikatakan berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam efektivitas Metode Al Miftah itu alokasi waktu yang tersedia tidak mencukupi untuk menyelesaikan muatan buku yang padat. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan lagi agar alokasi waktu untuk materi Al Miftah ini lebih ditambah agar peserta didik lebih paham terhadap apa yang di ajarkan dikelas saat proses belajar mengajar dimulai.

Kurangnya Wawasan Bahasa Arab terhadap Peserta Didik

Peneliti datang ke Pondok Pesantren Annahdlah untuk melakukan penelitian. Pada hari itu juga berhasil melakukan wawancara dengan guru Bahasa Arab. Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar pada pembelajaran bahasa Arab. Setelah mendapatkan cukup informan peneliti pamit untuk pulang.

Berdasarkan hasil observasi diatas maka hasil penelitian terkait faktor penghambat dalam efektivitas Metode Al Miftah ini dikuatkan oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru bahasa Arab.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Bahasa Arab pada saat wawancara beliau mengatakan bahwa :

“Setiap kelas ada beberapa yang sangat sulit untuk mengenal huruf-huruf Bahasa Arab, meskipun hampir semua istilah dalam metode Al Miftah itu menggunakan bahasa Indonesia tetapi untuk contoh-contoh menggunakan Bahasa Arab jadi itu yang membuat peserta didik untuk sulit memahaminya.”

Kutipan diatas dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam efektivitas metode Al Miftah itu kurangnya wawasan bahasa Arab terhadap peserta didik. Disinilah peran penting seorang pendidik untuk memberikan wawasan-wawasan bahasa Arab dimulai dengan yang mudah diajarkan ke peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dimana masih kurangnya wawasan mereka terkait bahasa Arab. Maka dari itu, peneliti mengharapkan setelah ini guru dapat memberikan pemahaman terhadap peserta didik terkait bahasa Arab agar mereka paham tentang qawa'id dengan baik dan benar.

b. Faktor Pendukung

Materi yang praktis dan Mudah

Faktor pendukung Metode Al Miftah yang mempunyai empat jilid di tambah dengan Nadzhom di lengkapi pula dengan tashrif. Sangat membantu pengajaran Bahasa Arab melalui Metode ini karena cara penyampaianya yang sangat unik beda dengan metode yang lain.

Hal ini diungkapkan pada hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan sebagai berikut :

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dalam menggunakan Metode Al Miftah?

Informan : “Metode ini sangat menarik karena materi yang ada di dalam setiap jilidnya ini dikemas secara praktis dan disampaikan dengan cara yang menarik, apalagi metode ini mempunyai

empat jilid di lengkapi nadzhom dan Tashrif, ini cukup efektif buat diajarkan di Pondok Pesantren Annahdlah disamping isinya yang sangta kompleks dan menarik yang berisi kaidah-kaidah nahwu sharaf (Al Jumuriyah, Imrity yang diketahui sebagai kaidah dasar) yang di sampaikan dengan nyanyian, ini sangat cocok buat pemula.”

Pernyataan diatas menggambarkan bahwa materi yang ada pada setiap jilid di kemas secara ringkas di sampaikan pula dengan cara yang menarik beda dengan metode yang lain, itu yang menjadi faktor pendukung dalam metode Al Miftah. Sebagaimana informan tersebut menyatakan sebagai berikut :

“Faktor pendukungnya itu Buku Al Miftah, Lagu-lagu, *Nadzhom* , didalam nya terdapat materi yang simple untuk dipelajari dan mudah untuk dipahami”

Peneliti juga mewawancarai peserta didik terkait faktor pendukung metode Al Miftah, adapun hasil wawancara sebagai berikut :

“Materi yang unik dan mudah untuk dipahami bagi pemula”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa materi yang ada setiap perjilid di Metode Al Miftah cukup efektif buat diajarkan untuk pemula, karena materinya yang praktis, tambah tasrif, dilengkapi pula dengan nadzhom yang diiringi dengan nyanyian, dan contoh-contoh yang lengkap didalamnya.

4. Simpulan

Metode Al Miftah dalam pembelajaran Bahasa Arab memiliki empat jilid dan satu Tashrif dan dilengkapi dengan Nadzhom, cara penyampaiannya yang unik beda dengan metode yang lain. Pada proses pembelajaran ada tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Diajarkannya metode Al Miftah ini agar peserta didik dapat memahami qawa'id dengan baik dan benar. Evaluasi dalam metode Al Miftah ini ada dua bentuk, yaitu tulisan dan lisan.

Dalam pembelajaran Bahasa bahasa Arab melalui Metode Al Miftah ada faktor penghambat dan pendukung. Faktor penghambat yaitu terkait waktu pembelajaran yang sangat singkat, dan kurangnya wawasan bahasa Arab terhadap peserta didik. dan faktor pendukungnya yaitu materi yang sangat simple dan Mudah untuk pemula.

Daftar Pustaka

- Adzkiyatul, B. (2021). *Pembelajaran Qowa'id Menggunakan Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum Di Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas*. IAIN Purwokerto.
- Anggraeni, N. E. (2019). Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Globalisasi. *ScienceEdu: Jurnal Pendidikan Ipa*, 2(1), 72–79. <https://doi.org/10.19184/se.v2i1.11796>
- Anwar, M. S. (2022). Evaluasi Hots dalam Pembelajaran Maharah Al Istima'Berbasis Musical Intelligences. *Prosiding Seminar Ilmiah Bahasa Dan Sastra Arab*, 1, 35–45. <https://prosidingpbaunj.com/sibastra/index.php/files/article/view/4>
- Bariah, S. K. (2019). Rancangan pengembangan instrumen penilaian pembelajaran berbasis daring. *Petik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 5(1), 31–47. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v5i1.445>
- Damayanti, A. S. (2022). *Hubungan Pembelajaran Sistem Daring dengan Kemandirian Belajar Mahasiswa Di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik* (Ed. I). Bumi Aksara.
- Insani, G. N., Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8153–8160. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak* (I). Kencana.

- Malik, A., Wahyuni, Y. S., & Rohman, P. (2023). Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Quridha Ilmi Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju. *Education and Learning Journal*, 4(1), 18–25. <https://doi.org/10.33096/eljour.v4i1.199>
- Masnun, M. (2018). Teori Linguistik dan Psikologi dalam Pengajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 172–204. <http://ejournal.uiidalwa.ac.id/index.php/jpi/article/view/107>
- Nelisma, Y. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Perpektif Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 158–172. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i2.309>
- Prihartini, Y., Wahyudi, W., & ... (2018). Penerapan Konsep Matematika Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada FTK Di UIN STS Jambi. *Tarbawi: Jurnal Ilmu* <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v14i2.267>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)* (Cet. I). Deepublish.
- Sangid, H. A., & Muhdi, A. (2020). *Budaya Literasi di Pesantren: Belajar dari Santri Nurul Ummah Kotagede Jogja* (Cet. I). Pustaka Ilmu.
- Supriyadi, & Amalia, A. N. (2022). *Teknik Berbicara di Depan Umum (Public Speaking) dan Negosiasi* (M. Nasrudin (ed.)). Penerbit NEM.
- Syaifudin, M. (2022). Pembelajaran Sintaksis Bahasa Arab; Review Diferensial dengan Bahasa Indonesia. *QUDWATUNA*, 5(1), 1–32. <http://ejournal.alkhoziny.ac.id/index.php/qudwatuna/article/view/162>
- Uno, H. B. (2023). *Perencanaan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Uriawan, W., & Hidayat, H. (2017). Rancang Bangun Aplikasi Pembelajaran Ilmu Sharaf Dalam Tata Bahasa Arab Berbasis Android. *JURNAL ISTEK*, 10(2). <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/istek/article/view/1482>
- Wekke, I. S. (2015). *Model Pembelajaran Bahasa Arab* (I). Deepublish.
- Wekke, I. S. (2016). *Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah*. Deepublish.